

**PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, INTENSITAS PERTEMUAN
KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS USAHA DAN MANAJEMEN LABA
TERHADAP FEE AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-
2016)**

WIDIA NURMAYANI

**Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar
Selatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Telp +62 274 387 656**

Email: widianurmayani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of independence of the board of commissioners, the intensity of audit committee meeting, business complexity and earning management to audit fees in the manufacturing company annual report which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research used 165 samples of companies that listed on Indonesia Stock Exchange on a 2012-2016 period with purposive sampling method. Moreover, this study tool analysis used multiple regression in SPSS program 15 version.

This study shows the influence of independence of the board of commissioners, the intensity of audit committee meeting, and earning management did not have any effect on audit fees. Nevertheless, business complexity variable has positive and significant effect on audit fees. This study also demonstrate that the firm size as a control variable does not has any impact on audit fees.

Keyword : Independence of the Board of Commissioners, Intensity of Audit Committee Meetings, Business Complexity, Earnings Management, Firm Size, Audit Fees.

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya Laporan Keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2004).

Penilaian audit terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

oleh manajemen harus dilakukan secara bebas dan tidak memihak, oleh sebab itu diperlukan jasa akuntan publik. Menurut UU No. 5 Tahun 2011 pasal 3 Ayat (1), jasa *asurans* merupakan jasa utama yang diberikan oleh akuntan publik yang meliputi: jasa rewiu atas informasi keuangan historis, jasa audit atas informasi keuangan historis, dan jasa *asurans* lainnya.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten merupakan laporan keuangan yang telah diaudit. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit

tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dan dijadikan pertimbangan oleh kreditor maupun investor dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki.

Faktanya di Indonesia masih ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya kasus pada laporan keuangan yang terjadi pada PT. Toshiba yang melakukan manipulasi dalam informasi laporan keuangannya. PT. Toshiba telah melakukan skandal akuntansi yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan yang diperkirakan mencapai lebih dari US\$ 1 miliar per Maret 2014. (www.cnnindonesia.com).

Terungkapnya kasus diatas dapat membuktikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak terpercaya, sehingga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat akan informasi laporan keuangan tersebut. Namun dengan banyaknya laporan keuangan terpercaya yang telah dipublikasikan oleh emiten dapat menyebabkan meningkatnya permintaan jasa audit dari akuntan publik. Kegiatan audit tersebut membutuhkan pengeluaran berupa *fee* audit.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara antara manajer (*agent*) dengan kreditor (*principal*). Munculnya biaya keagenan (*agency cost*) yaitu karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, dimana *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*. Menurut Rizqiasih (2010), teori keagenan ditekankan untuk mengatasi masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yang timbul saat keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* berlawanan.

Masalah tersebut dapat memicu adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajer, serta konflik kepentingan. Pihak dari luar perusahaan yang independen yaitu auditor eksternal dibutuhkan sebagai pemantau dan pemeriksanya. Adanya auditor eksternal dapat menjadi perantara dalam mengurangi kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal*, dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor eksternal diharapkan dapat menjembatani hubungan kepentingan antara *agent* dan *principal* dengan meminimalkan tingkat keterjadian asimetri informasi, tentu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang

terpercaya diperlukan *fee* audit sesuai dengan kualitas laporan keuangan tersebut (Yusuf, 2016).

Hubungan Antara Independensi Dewan Komisaris Dengan *Fee* Audit

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan publik, yang mempunyai fungsi yaitu bertanggung jawab dalam pengawasan kinerja manajemen. Manajemen yang lebih berkualitas akan meminta laporan keuangan yang lebih berkualitas dari auditor, untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai struktur *governance* yang kuat akan mencari jasa audit yang lebih berkualitas. Tentu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya diperlukan *fee* audit yang sesuai dengan laporan keuangan yang dihasilkan, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *fee* yang dibayarkan. Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Widiyanti dan Prabowo (2008), Prastuti (2013), Sukaniyah dan Tenaya (2016). Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit

Hubungan Antara Intensitas Pertemuan Komite Audit Dengan *Fee* Audit

Pengadaan rapat yang sering dilakukan oleh komite audit bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan sehingga dapat mendiskusikannya dengan auditor eksternal. Adanya komunikasi maupun diskusi komite audit ini dapat membantu proses audit serta mengurangi proses penugasan yang dilakukan oleh auditor eksternal, karena auditor eksternal dapat mengetahui permasalahan terjadi terutama yang terkait mengenai laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan mengurangi pekerjaan auditor eksternal sehingga *fee* audit juga akan menurun. Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Wibowo dan Rohman (2013), dan Chandra (2015). Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Intensitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit

Hubungan Antara Kompleksitas Usaha Dengan *Fee* Audit

Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan transaksi pada perusahaan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing maupun adanya hubungan relasi (Ardianingsih, 2013). Adanya pihak berelasi dalam suatu perusahaan tentu akan

terjadi kompleksitas pekerjaan, auditor juga akan sulit menentukan apakah pihak berelasi dilakukan dalam rangka tujuan ekonomi atau oportunistis, serta auditor akan mengalami kesulitan dalam menentukan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan, sehingga untuk dapat memutuskannya membutuhkan waktu yang lama dan dapat mengakibatkan pembayaran *fee* yang tinggi (Ardianingsih, 2013). Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Wiriattmaja (2016) dan Wardani (2017). Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Kompleksitas usaha berpengaruh positif terhadap *fee* audit

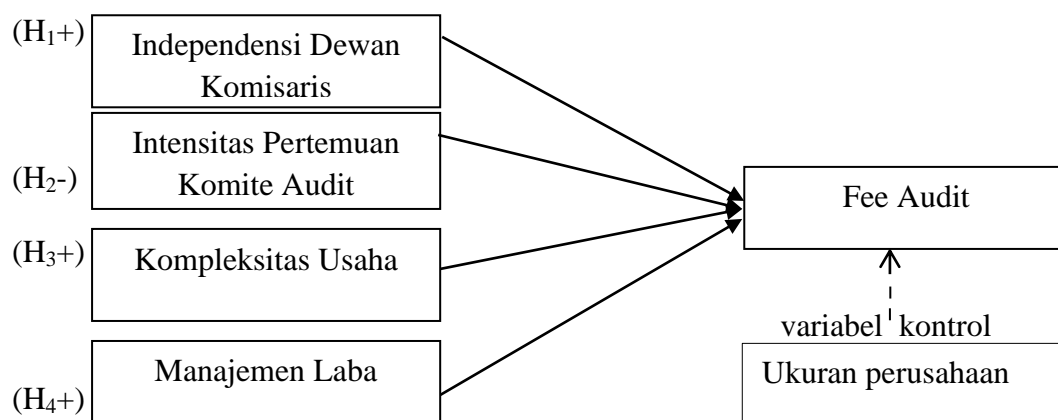
Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan *Fee* Audit

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan nilai

perusahaan, dengan melakukan pengungkapan informasi tambahan pada laporan keuangan. Adanya praktik manajemen laba tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan *fee* audit akibat kesalahan pernyataan manajemen yang akhirnya dapat menyebabkan adanya biaya-biaya lain yang harus dikeluarkan, sehingga akuntan membutuhkan waktu audit yang lebih lama, oleh karena itu lamanya waktu audit mempengaruhi tingginya *fee* audit yang dibayarkan (Sukaniasih dan Tenaya, 2016). Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Sukaniasih dan Tenaya (2016). Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₄: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *fee* audit

Model penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder yang berarti menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan data yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berarti mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah tersedia untuk tahun 2012 sampai dengan 2016.

DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Fee Audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* merupakan imbal jasa atau sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atas jasa audit laporan keuangan oleh auditor eksternal yang besarnya bervariasi berdasarkan tawar menawar antara pihak *auditee* dengan Kantor Akuntan Publik yang menaungi auditor tersebut. *Fee* audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari akun *professional fee*.

Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 120 Ayat (2) Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS, merupakan anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan perusahaan publik, direksi atau pemegang saham utama perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan publik.

Independensi dewan komisaris dalam penelitian ini diukur melalui persentase dari total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan.

Intensitas Pertemuan Komite Audit

Intensitas pertemuan komite audit dan jumlah anggota komite yang hadir dalam rapat komite dapat mengurangi permasalahan yang timbul dalam laporan keuangan. Pertemuan komite audit yang sering dilakukan dapat mengetahui permasalahan atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan, sehingga komite audit dapat mendiskusikannya dengan auditor eksternal dan memberi masukan terhadap auditor terkait laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dapat mengurangi proses penugasan auditor, sehingga dengan *fee* yang dibayarkan perusahaan atas jasa audit laporan keuangan rendah. Intensitas

pertemuan auditor diukur melalui jumlah rapat komite audit (Chandra, 2015).

Kompleksitas Usaha

Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan transaksi pada perusahaan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, adanya hubungan relasi. Kompleksitas usaha diukur dengan menggunakan perusahaan yang menyajikan transaksi pihak berelasi dan perusahaan yang tidak menyajikan transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangannya. Variabel ini menggunakan dummy variabel. Jika angka 1 untuk perusahaan yang menyajikan transaksi pihak berelasi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak menyajikan transaksi pihak berelasi. Relasi yang dimaksud dapat meliputi:

- a. Keluarga terdekat atau orang, apabila orang tersebut,
 - 1) Memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas pelopor.
 - 2) Memiliki pengendalian bersama atas entitas pelopor.
- b. Entitas yang terkait dengan entitas pelopor apabila meliputi:
 - 1) Entitas dan entitas pelopor merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama.

- 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA), dengan menggunakan Model Modified Jones sebagai alat bantu dalam menghitung *directionary accrual*.

1. $TAC_{it} = EAT_{it} - OCF_{it}$
2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\begin{aligned} & \frac{TAC_{it}}{TA_{it} - 1} \\ &= a_1 \left(\frac{1}{TA_{it}} \right) \\ &+ a_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it} - 1} \right) \\ &+ a_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it} - 1} \right) + \varepsilon_1 \end{aligned}$$

3. Nilai NDAC (*nondiscretionary accrual*) dari persamaan regresi diatas dengan memasukkan nilai α

$$\begin{aligned}
&NDACit \\
&= a1 \left(\frac{1}{TAit} \right) \\
&+ a2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit - 1} \right) \\
&+ a3 \left(\frac{PPEit}{TAit - 1} \right) + \varepsilon 1
\end{aligned}$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DACit = \left(\frac{TACit}{TAit - 1} \right) - NDACit$$

Keterangan:

TACit = *Total accrual* perusahaan i pada periode t

EATit = *Earning after tax* perusahaan i pada periode t

OCFit = *Operating cash flow* perusahaan i pada periode t

TAit-1 = *Total assets* perusahaan i pada periode t-1

REVit = *Revenue* perusahaan i pada periode t

RECit = *Receivable* perusahaan i pada periode t

PPEit = *Asset tetap (gross property plant and equipment)* perusahaan i tahun t

NDACit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan dengan total aset

besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil, serta dianggap mencerminkan prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama dan relatif lebih stabil (Prastuti, 2013). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 165 perusahaan selama periode pengamatan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan.

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah pengamatan, yang terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen.

Variabel *fee* audit (LNAUFEE), selama periode pengamatan mempunyai nilai minimum sebesar 0,09, nilai maximum sebesar 0,12 dan nilai rata-rata sebesar 0,1038 dengan standar deviasi sebesar 0,0083.

Variabel independensi dewan komisaris (BoardInd), selama periode pengamatan mempunyai nilai minimum sebesar 0,25, nilai maximum sebesar 0,80 dan nilai rata-rata sebesar 0,4079 dengan standar deviasi sebesar 0,1099.

Variabel intensitas pertemuan komite audit (ACMeet), selama periode pengamatan mempunyai nilai minimum sebesar 1,00, nilai maximum sebesar 46,00 dan nilai rata-rata sebesar 7,2364 dengan standar deviasi sebesar 6,8769.

Variabel kompleksitas usaha (KOMPLEKS), selama periode pengamatan 2012-2016 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,8485 dengan standar deviasi sebesar 0,3596.

Variabel manajemen laba (DA), selama periode pengamatan 2012-2016 mempunyai nilai minimum sebesar -0,20, nilai maximum sebesar 1,32 dan nilai rata-rata sebesar 0,2265 dengan standar deviasi sebesar 0,4265.

Variabel kontrol ukuran perusahaan (InAssets), selama periode pengamatan 2012-2016 mempunyai nilai minimum sebesar 0,07, nilai maximum sebesar 0,78 dan nilai rata-rata sebesar 0,0972 dengan standar deviasi sebesar 0,0756.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan uji statistik one sample *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,186

Berdasarkan hasil tabel 4.1. diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,186 lebih besar dari α 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF
BoardInd	0,894	1,119
ACMeet	0,972	1,029

KOMPLEKS	0,886	1,129
DA	0,987	1,013
InAssets	0,995	1,005

Berdasarkan hasil tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	T	Sig.
BoardInd	-1,660	0,099
ACMeet	-0,132	0,895
KOMPLEKS	-0,400	0,690
DA	0,601	0,549
InAssets	-0,868	0,386

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2,140

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,140. Syarat terpenuhinya uji autokorelasi yaitu apabila $dU < d < 4-dU$, nilai dU yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,8082. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU dan $4-dU$, yaitu 1,8082 dan 2,1918. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi autokoreasi.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien
Determinasi

Adjusted R Square
0,151

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0,151. Hal ini berarti sebesar 15,1 % variabel *fee* audit dapat dipengaruhi oleh variabel independensi dewan komisaris (X1), intensitas pertemuan komite audit (X2), kompleksitas usaha (X3), manajemen laba (X4), dan variabel kontrol ukuran perusahaan (X5), sedangkan sisanya yaitu 84,9 % (100% - 15,1 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.6
Hasil Uji Nilai F

F	Sig.
6,833	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independensi dewan komisaris (X1), intensitas pertemuan komite audit (X2), kompleksitas usaha (X3), manajemen laba (X4), dan ukuran perusahaan (X5) berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit yang dikeluarkan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	B	Sig.
BoardInd	-0,003	0,588
ACMeet	0,000	0,173
KOMPLEKS	0,009	0,000
DA	0,000	0,737
InAssets	-0,013	0,095

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LNAUFEE} = 0,113 - 0,003\text{Boardind} + 0,000\text{ACMeet} + 0,009\text{KOMPLEKS} + 0,000\text{DA} - 0,013\text{LNInAssets} + e$$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas juga diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

- Variabel independensi dewan komisaris

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,588. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Oleh sebab itu, independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit yang dikeluarkan.

- Variabel intensitas pertemuan komite audit

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,173. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis kedua (H_2) ditolak. Oleh sebab itu, intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit yang dikeluarkan.

- Variabel kompleksitas usaha

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis ketiga (H_3) diterima. Oleh sebab itu kompleksitas usaha mempunyai

probabilitas yang besar sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit yang dikeluarkan.

d. Variabel manajemen laba

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,737. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis keempat (H_4) ditolak. Oleh sebab itu, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *fee* audit yang dikeluarkan.

e. Variabel ukuran perusahaan

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,095. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari independensi dewan komisaris, intensitas pertemuan komite audit, kompleksitas usaha dan manajemen laba terhadap *fee* audit perusahaan. berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya menyatakan bahwa kompleksitas usaha berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan independensi dewan komisaris, intensitas pertemuan komite audit, manajemen laba dan variabel kontrol

ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit perusahaan.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan obyek penelitian pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel terkait struktur *corporate governance* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi dewan komisaris dan intensitas pertemuan komite audit, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih dan untuk menguji seberapa kuat variabel yang dapat mempengaruhi *fee* audit.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu independensi dewan komisaris, intensitas pertemuan komite audit, kompleksitas usaha dan manajemen laba sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat

mempengaruhi besaran *fee* audit yang dikeluarkan.

2. Sampel penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur, sedangkan masih banyak perusahaan pada sektor yang lainnya.
3. Periode pada penelitian hanya terbatas pada 5 tahun pengamatan yaitu periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usaha Dengan Audit *Fee*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).
- Chandra, M. O. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Fee* Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 174-194.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol.3. hal. 17.
- Prastuti, Deviana Dewi. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Governance dan Internal Control Terhadap *Fee* Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. Pengaruh Struktur Governance terhadap *Fee* Audit Eksternal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sukaniasih, N. K., & Tenaya, A. I. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap *Fee* Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2161-2187.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Pasal 3 Ayat (1) Tentang Akuntan Publik. Jakarta.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 120 Ayat (2) Tentang Perseroan Terbatas.
- Wardani, R. K. (2017). Pengaruh Kompleksitas Usaha, Reputasi Auditor, Komite Audit, Risiko Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Audit Sebelum Dan Sesudah Penerapan International Standard On Auditing (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015) (Doctoral Dissertation, Fe Umy).
- Wibowo, R., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Widiasari, Esti dan Prabowo. 2009. Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur Corporate Governance terhadap *Fee* Audit. *Ejournal Undip*.
- Wiriarmaja, V. A. (2016). Keterkaitan Antara Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi Ceo,

Kompleksitas Usaha Dan Manajemen Laba Dengan *Fee* Audit Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014).

www.idx.co.id

www.cnnindonesia.com

Yusuf, A. (2016). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Audit *Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Tahun 2014-2015).